

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kusmana (2002), pengertian mangrove adalah suatu komunitas tumbuhan atau suatu individu jenis tumbuhan yang membentuk komunitas tersebut di daerah pasang surut. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang secara alami dipengaruhi oleh pasang surut air laut, tergenang pada saat pasang naik dan bebas dari genangan pada saat pasang rendah. Ekosistem mangrove adalah suatu sistem yang terdiri atas lingkungan biotik dan abiotik yang saling berinteraksi di dalam suatu habitat mangrove.

Selain mempunyai fungsi ekonomi, hutan mangrove juga memiliki fungsi penting yang dapat di manfaatkan secara tidak langsung. Pemanfaatan tidak langsung yang di maksud adalah manfaat yang berasal dari jasa lingkungan yang di hasilkan sumberdaya itu sendiri (Dian, 2004 ; Fauzi 2006 dalam Marhayana, 2012). Manfaat tidak langsung dari hutan mangrove diperoleh dari suatu ekosistem secara tidak langsung seperti penahan abrasi. Manfaat tidak langsung hutan mangrove yaitu sebagai penahan abrasi pantai dan sebagai pemecah ombak di sepanjang garis pantai hutan mangrove (Motoku *et al*, 2014). Manfaat lain dari pemanfaatan secara tidak langsung hutan mangrove meliputi, *nursery ground*, *feeding ground*, *spawning ground*, dan intrusi air laut.

Fenomena degradasi lingkungan hutan mangrove di Pantai Selatan Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, terus menyusut. Dalam 20 tahun terakhir, hutan bakau di kabupaten tersebut hilang 100 Ha. Penyebabnya adalah

alih fungsi hutan dan penebangan liar oleh masyarakat. Penyusutan luas hutan mangrove di Pantai Selatan Kabupaten Boalemo turut menyebabkan abrasi di sebagian wilayah itu. Contohnya adalah terjadinya degradasi pada hutan mangrove di Desa Limbatihu, Kecamatan Paguyaman Pantai, dimana dalam 20 tahun terakhir telah kehilangan daratan sepanjang 50 meter dari arah laut yang disebabkan oleh rusaknya hutan mangrove. Warga umumnya menebangi pohon mangrove untuk keperluan perkakas rumah tangga atau untuk bahan bakar pengganti minyak tanah serta pelengkap bahan perahu nelayan. Apabila air laut pasang, empasan gelombang menggenangi pemukiman warga sampai setinggi 50 cm atau setinggi lutut orang dewasa. Biasanya menggenangi pemukiman warga selama 3-4 hari dalam sebulan. Kondisi tersebut terjadi di tujuh desa di Kecamatan Paguyaman Pantai yaitu Bangsa, Buba'a, Apitalawu, Limbatihu, Lito, Towayu, dan Olibu, (Berita Boalemo, Gorontalo. 2008).

Abrasi merupakan suatu kejadian pengikisan pantai akibat gelombang dan arus laut yang sifatnya merusak. Abrasi seringkali disebut dengan erosi pantai karena kerusakan yang terjadi di sekitar pantai. Abrasi pantai yang sering terjadi di daerah Pantai Selatan contohnya Desa Limbatihu. Pada dasarnya abrasi tersebut mengakibatkan banjir yang airnya berasal dari pasang naik air laut yang disebut rob.

Adapun dari permasalahan pengikisan di atas maka kawasan pemukiman yang terkena rob tersebut mengalami dampak kerugian. Yang dimaksud dengan kerugian disini adalah kerugian kepemilikan seperti kehilangan tempat tinggal, kerusakan lahan dan kerusakan tempat tinggal.

Selain kerugian kepemilikan warga masyarakat susah mencari sumber pasokan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Selain itu warga masyarakat mengalami gejala penyakit seperti gatal-gatal, demam berdarah dan jenis penyakit lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manfaat tidak langsung hutan mangrove sebagai penahan abrasi pantai di Desa Limbatiu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana menentukan nilai manfaat tidak langsung terhadap penahan gelombang pada kawasan hutan mangrove di Desa Limbatiu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui nilai manfaat tidak langsung hutan mangrove sebagai penahan abrasi pantai di Desa Limbatiu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis biaya kerugian akibat terjadinya abrasi pantai di Desa Limbatiu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan tentang manfaat tidak langsung hutan mangrove sebagai pencegah abrasi pantai.
2. Bagi masyarakat yaitu memberikan informasi bagi masyarakat tentang peranan ekosistem mangrove terhadap pemanfaatan secara tidak langsung hutan mangrove dalam kehidupan sehari-hari.